

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan berkisah anak menggunakan media boneka tangan. Kelas penelitian yang digunakan adalah kelas B1 dan kelas B2. Adapun urutan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di RA Al Huda Rejowinangun Trenggalek**

Penelitian dilakukan pada anak Raudhatul Athfal kelas B yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa khususnya pada penguasaan kosa kata. Terlebih dahulu dikemukakan bahwa penelitian ini dilakukan terhadap anak-anak, maka teorinya pun juga harus memperhatikan aspek-aspek dan tingkat perkembangan anak. Perlu dikemukakan bahwa anak-anak dalam dua kelompok yang diteliti diberikan pre test untuk memperoleh informasi awal kualitas kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney karena data yang dipakai merupakan data ordinal dan termasuk kedalam statistik non parametrik diperoleh hasil rata-rata post test pada kelas B1 (kelas eksperimen = 34,02) sedangkan kelas B2 (kelas kontrol = 14,98), maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada kelas eksperimen menggunakan media boneka tangan lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran

konvensional. Dan diperoleh signifikansi dari uji Mann Whitney sebesar 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media boneka tangan memiliki pengaruh yang sangat baik. Hal tersebut dibuktikan pada saat media boneka tangan digunakan sebagai media belajar anak, banyak anak yang sangat antusias dan tertarik untuk terlibat langsung dalam menggunakan media tersebut. Media boneka tangan yang dikemas dengan bentuk menyerupai orang dan hewan memudahkan anak untuk menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita. Tokoh tersebut meliputi ayah, ibu, dan seekor kucing. Pemilihan tokoh tersebut sudah sesuai dengan prinsip pemilihan tema pada kurikulum 2013 yaitu mengandung unsur kedekatan.<sup>129</sup>

Unsur kedekatan sangat besar pengaruhnya bagi anak untuk memahami ciri-ciri tokoh, nama-nama tokoh, jenis kelamin, bentuk, dan warna. Pemilihan warna pada media tersebut juga sudah sesuai dengan kebutuhan anak yang beraneka ragam. Dengan demikian, anak dapat memilih warna yang disukai dan menyebutkan warna apa saja yang digunakan pada media tersebut. Selain itu, anak lebih aktif dan percaya diri saat ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan boneka tangan. Pertanyaan yang diberikan kepada anak, sangat baik pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa khususnya untuk mendapatkan kosa kata baru yang bermakna.

---

<sup>129</sup> Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 283

Perkembangan bahasa anak selalu melibatkan perkembangan kognitif dalam proses belajarnya. Anak akan melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indera.<sup>130</sup> Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Bromley yang mengemukakan bahwa bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol visual dapat dilihat dan simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.<sup>131</sup> Simbol yang dimaksud adalah media boneka tangan yang dapat dilihat dan diamati oleh anak kemudian anak menyampaikan dalam bentuk ucapan. Sehingga, kosa kata anak diperoleh dari proses mengamati dan menginformasikan apa yang telah anak peroleh.

#### **B. Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Kelompok B di RA Al Huda Rejowinangun Trenggalek**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian media boneka tangan terhadap kecerdasan verbal linguistik khususnya pada kemampuan berbicara anak kelompok B di RA Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Nilai yang diperoleh dari hasil observasi digunakan sebagai data untuk mengetahui perbedaan kelas yang diberi media boneka tangan dan tidak diberi media terhadap kecerdasan verbal linguistik anak. Perhitungan secara sederhana hasil post test untuk mengetahui pengaruh media boneka tangan terhadap kecerdasan verbal linguistik dengan membandingnya nilai rata-rata kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol.

---

<sup>130</sup> Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Metode Perkembangan Kognitif*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 1.25

<sup>131</sup> Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa.....*, hal. 1.5

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney karena data yang dipakai merupakan data ordinal dan termasuk kedalam statistik non parametrik diperoleh hasil rata-rata post test pada kelas B1 (kelas eksperimen = 33,29) sedangkan kelas B2 (kelas kontrol = 15,71), maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verbal linguistik pada kelas eksperimen yang menggunakan media boneka tangan lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam uji Mann Whitney signifikansinya diperoleh sebesar 0,000 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media boneka tangan memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap kecerdasan verbal linguistik anak. Hal ini didukung oleh pendapat Gardner yang menjelaskan bahwa salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kecerdasan verbal linguistik yang berkenaan dengan kemampuan berbicara anak.<sup>132</sup> Kemampuan berbicara anak digunakan untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.<sup>133</sup>

Pendapat Gardner tersebut diperkuat oleh pendapat Armstrong yang mengemukakan bahwa proses memunculkan rangkaian gagasan verbal merupakan kegiatan yang berlangsung terus-menerus untuk seseorang yang berbakat linguistik.<sup>134</sup> Untuk mendukung anak dalam memunculkan dan

---

<sup>132</sup> Khoerotul Mahmudah, *Optimalisasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini dalam Pembelajaran melalui media audio visual di TK Islam Ta'allumul Huda Bumiayu*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hal. 5

<sup>133</sup> Besse Ratu, *Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), hal. 10

<sup>134</sup> Thomas Armstrong, *Seven Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 26

mengekspresikan gagasan-gagasannya, dibutuhkan media yang menarik, salah satunya media boneka tangan. Dengan menggunakan media boneka tangan, anak tidak mudah merasa bosan karena media tersebut merupakan permainan baru bagi anak. Adanya media boneka tangan membantu anak memahami kata-kata yang sebelumnya sulit diungkapkan oleh anak. Anak juga dapat memilih boneka tangan yang sesuai dengan ukuran tangannya. Media yang sesuai dengan ukuran tangan anak dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman saat anak memainkannya.

Boneka tangan yang nyaman membuat anak semakin terampil dalam menggunakannya. Semakin terampil anak menggunakannya berarti semakin baik kualitas berbicara anak. Apalagi dalam permainan boneka tangan, anak dapat menggunakan dua tangan untuk dua macam tokoh yang berbeda. Hal tersebut memudahkan anak dalam berkomunikasi mengungkapkan pendapat antara tokoh satu dengan tokoh yang lain. Permainan ini juga melibatkan jari-jari tangan untuk mendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Inilah yang membuat anak semakin tertantang dan antusias untuk memainkannya. Hal demikian pengaruhnya sangat baik untuk menggali potensi anak sesuai dengan tingkat kecerdasan verbal linguistiknya.

### **C. Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berkisah Anak Kelompok B di RA Al Huda Rejowinangun Trenggalek**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian media boneka tangan terhadap kemampuan berkisah anak kelompok B di RA Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Nilai yang diperoleh

dari hasil observasi digunakan sebagai data untuk mengetahui perbedaan kelas yang diberi media boneka tangan dan tidak diberi media terhadap kemampuan berkisah anak. Perhitungan secara sederhana hasil post test untuk mengetahui pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan berkisah dengan membandingkan nilai rata-rata kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Peneliti menggunakan indikator untuk mengukur kemampuan berkisah anak. Hasil perhitungan menggunakan uji Mann Whitney diperoleh hasil rata-rata post test pada kelas B1 (kelas eksperimen = 33,69) sedangkan kelas B2 (kelas kontrol = 15,31), maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkisah pada kelas eksperimen yang menggunakan media boneka tangan lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam uji Mann Whitney signifikansinya diperoleh sebesar 0,000 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media boneka tangan memiliki pengaruh yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan berkisah anak. Adanya media boneka tangan, anak lebih mudah memahami kisah yang disampaikan sehingga dengan mudah menceritakan kembali dan mampu mengungkapkan pedapatnya serta mampu menjawab pertanyaan tentang isi cerita dengan baik. Apalagi boneka tangan tersebut dikemas semenarik mungkin dan sesuai dengan ukuran tangan anak. Sehingga, dapat diketahui kosa kata yang digunakan lebih luas,

berbicaranya juga jelas, dan susunan kalimat dalam menyampaikan cerita sudah baik.

Pada saat anak menceritakan kembali, keberadaan media boneka tangan sangat mempengaruhi kualitas kemampuan berkisahinya, dibuktikan saat anak mampu menggunakan tiga macam suara yang berbeda-beda sesuai dengan suara tokoh dalam sebuah kisah yang berjudul “Mueeza”. Mueeza adalah nama seekor kucing. Kisah ini terinspirasi dari kucing kesayangan Nabi Muhammad yang selalu ‘mengeong’ saat mendengar adzan. Pemilihan kisah seperti ini terbukti dapat mengundang daya tarik anak untuk berkisah menggunakan media boneka tangan. Hal ini berarti sesuai dengan pendapat Fadlillah dan Khorida yang menjelaskan bahwa cerita yang disukai anak, yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang, seperti kisah Mueeza.<sup>135</sup> Kisah Mueeza mengandung pesan moral yang sangat positif bagi perkembangan anak karena mengajarkan kepada anak untuk selalu menyayangi sesama makhluk hidup.

Selain itu, untuk mendukung pembelajaran berkisah anak, peneliti juga menyiapkan panggung boneka. Awalnya peneliti tidak akan menggunakan panggung boneka tersebut karena dianggap terlalu sulit untuk anak. Tetapi pada kenyataannya panggung boneka tersebut telah menarik minat dan perhatian anak, anakpun sangat senang menggunakan panggung tersebut sebagai salah satu pendukung media boneka tangan dalam pembelajaran berkisah. Keberadaan panggung juga dapat mengingatkan anak tentang

---

<sup>135</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,..... hal. 179

tempat dan waktu dalam sebuah kisah yang berjudul “Mueeza”. Dengan demikian anak dapat berimajinasi, berekspresi, dan berkreasi sesuai dengan keinginannya. Sehingga, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan tidak membosankan bagi anak.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nur Rosidah dari Universitas Negeri Surabaya tahun 2018 dengan judul Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan berpengaruh terhadap keterampilan bercerita anak.<sup>136</sup> Dari hal ini dapat diketahui bahwa media boneka tangan dapat mengembangkan kemampuan berkisah anak.

---

<sup>136</sup> Nur Rosidah, *Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2018), hal. 1